

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar pada umumnya mengarahkan siswa kepada usaha pengembangan keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Belajar bahasa merupakan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan alat komunikasi berupa ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Belajar bahasa dilakukan oleh manusia pertama kalinya sebelum belajar yang lainnya, karena dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dengan baik. Belajar bahasa pada dasarnya digunakan untuk berbagai keperluan dalam mengungkapkan kemampuannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka siswa dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta mampu membanggakan bahasa Indonesia sebagai budaya Indonesia. Dengan begitu, peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan disertai rasa bangga terhadap budayanya sendiri. Untuk memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran tentunya guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memahami siswa, baik dalam bentuk hasil maupun minat peserta didik dalam belajar. Guru tentunya harus mengenali karakteristik peserta didik dalam belajar, dalam hal ini guru bisa menggantikan model dan metode belajar yang digunakan dan melakukan evaluasi terkait model dan

metode yang dinilai efektif dan disenangi peserta didik. Karena proses belajar yang menyenangkan akan memberikan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik sehingga peserta didik lebih tertarik untuk belajar terutama untuk mata pelajaran yang tergolong sulit seperti Bahasa Indonesia yang memuat banyak teori, konsep dan tentunya dibutuhkan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa bisa terlibat aktif dalam pembelajaran dan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan sesuai target.

Hasil belajar peserta didik adalah hasil nyata yang dicapai oleh peserta didik dalam usaha menyelesaikan sejumlah materi pelajaran di sekolah dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi masih tergolong rendah, rendahnya nilai yang diperoleh siswa tersebut disebabkan adanya penyampaian guru yang kurang menarik, atau kondisi ruangan yang semakin siang cenderung panas, sehingga daya konsentrasi siswa semakin menurun. Apalagi jika dilihat dari proses mengikuti pelajaran dikelas, rata-rata peserta didik kurang aktif dan kurang semangat. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik diberi soal, dan ternyata banyak yang kurang memahami soal yang diberikan, sehingga hasil yang diperoleh masih jauh dari harapan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, rata-rata banyak peserta didik yang belum mencapai nilai capaian unggulan. Oleh sebab itu perlu ada evaluasi baik dari segi cara mengajar guru, maupun cara belajar peserta didiknya. Berdasarkan masalah seperti ini, maka guru harus merubah cara mengajarnya yang diawali melalui

merubah metode atau model yang biasa dilakukan, menjadi metode atau model aktif dengan tujuan agar siswa dapat belajar lebih aktif dikelasnya.

Penulis mengetahui fakta di lapangan secara langsung terkait hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia penulis dilakukan observasi secara langsung pada tanggal 30 September-06 Oktober 2022 terhadap peserta didik dan guru kelas IV SDN 51 Perumnas Kuranji, pada saat proses pembelajaran dilaksanakan penulis melihat dan mengamati sendiri bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan guru kelas. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, penulis ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan diantaranya banyaknya nilai siswa yang tidak mencapai Capain Unggulan, rendahnya tingkat keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sehingga peserta didik hanya menyimak dan kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran, serta penggunaan media pembelajaran yang terbatas sehingga pembelajaran berlangsung secara menonton.

Berdasarkan hasil survei permasalahan yang ditemui di atas dapat dibuktikan dengan rendahnya nilai Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV semester 1 tahun ajaran 2022/2023 SDN 51 Perumnas Kuranji. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Persentase Nilai Ujian Tengah Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023

Jumlah Siswa	Rata-rata nilai siswa	Ketuntasan		Capaian unggulan
		Tuntas	Tidak tuntas	
26	56,30	0%	100%	80

(Sumber: lampiran 2 halaman 89 rekap nilai asli UTS Bahasa Indonesia)

Dapat dilihat dari data di atas dari sebanyak 26 orang siswa yang mengikuti ujian tengah semester tidak ada yang mencapai capaian unggulan satu orang pun jika di presentasikan 0%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa sangat rendah, selain itu keaktifan belajar siswa juga rendah, dari pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dari 26 siswa di kelas hanya sebanyak 5 orang saja yang aktif dalam pembelajaran atau sebanyak 19% saja, sedangkan siswa lainnya ada yang kurang memperhatikan pelajaran, yang mengganggu temannya dan berbicara dengan teman sekelasnya diluar konteks pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan ada tersebut merupakan permasalahan yang mendesak yang harus segera ditemukan solusinya. Tentunya pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru perlu melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran agar siswa dapat lebih aktif dan dapat memperoleh pengetahuannya sendiri sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajarannya adalah model *Number Head Together (NHT)*. Model *NHT* memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam memahami materi pelajaran baik secara berkelompok maupun secara individual.

Maka dari itu penulis meneliti secara langsung tingkat hasil belajar siswa melalui penerapan model *Number Head Together (NHT)*, di mana pembelajaran dengan model ini melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran melalui pembagian kelompok-kelompok kecil sehingga melalui kerjasama kelompok dan bimbingan langsung dari guru kelas dapat membuat siswa lebih berani mengeksplorasi pengetahuannya dan berani menyampaikan pemikirannya secara langsung sehingga siswa lebih aktif dan lebih mengerti dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini diberi judul “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Number Head Together di SD Negeri 51 Perumnas Kuranji Kota Padang*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa rendah.
2. Keaktifan belajar siswa rendah.
3. Suasana belajar monoton.
4. Strategi pembelajaran kurang tepat.
5. Media pembelajaran terbatas.

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tindakan kelas dengan memfokuskan pada permasalahan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia akan didukung dengan penerapan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)*.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model *Number Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Perumnas Kuranji Kota Padang ?

Alternatif Pemecahan Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah tersebut, penulis menerapkan proses pembelajaran menggunakan model *Number Head Together (NHT)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 51 Perumnas Kuranji Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Number Head Together (NHT)*

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoretis

- a) Penelitian ini dapat memberikan masukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan penerapan model *Number Head Together (NHT)*.

- b) Sebagai bahan acuan atau referensi untuk pertimbangan bagi penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Sekolah dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan proses pembelajaran sehingga bisa meningkatkan keberhasilan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Bagi Guru dapat dijadikan bahan untuk menambah referensi model pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai acuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV.
- c) Bagi Siswa membantu peserta didik dalam mengaplikasikan konsep yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari serta memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran dirumah. Serta dengan menerapkan model *Number Head Together (NHT)* ini dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa.
- d) Bagi Peneliti lain dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan sehingga nantinya penulis bisa menjadi guru yang berkualitas dimasa depan.

